

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field reserach*, yang artinya penelitian ini pelaksanaannya di lapangan atau pada suatu lingkungan tertentu.¹ Untuk mendapatkan data primer, maka yang bisa dilakukan ialah dengan melakukan penelitian di lapangan yaitu dengan mengunjungi tempat yang digunakan untuk penelitian dan mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta memberikan kuesioner maupun wawancara. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji, mendapatkan bukti empiris, dan menjelaskan pengaruh kepribadian islami, iklim organisasi dan *organizational commitment* (komitmen organisasi) terhadap *organizational citizenship behavior* karyawan bagian produksi pada CV Ovienna Kudus.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Dimana pada pendekatan kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu untuk menjawab rumusan masalah ataupun menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sumber data yang memiliki jumlah banyak dan luas dalam penelitian.² Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Setiap penelitian populasi harus disebutkan secara tersurat yang artinya berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 1998), 11.

² Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 139.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 141.

wilayah penelitian yang dicakup. Adapun populasi diadakan dengan tujuan yaitu supaya anggota sampel bisa kita tentukan yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁴ Untuk itu, yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah seluruh karyawan di CV Oviena Kudus sebanyak 110 orang.

2. Sampel

Sampel yaitu suatu prosedur pengambilan data yang mana yang diambil hanya sebagian populasi dan digunakan untuk menentukan ciri dan sifat yang diharapkan pada suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probabilty sampling* dimana pada teknik ini untuk memilih yang dijadikan sebagai anggota sampel, setiap anggota diberikan kesempatan atau peluang yang sama.⁵ Dalam pengambilan sampel pada populasi menggunakan teknik sampling yaitu teknik *simple random sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel tanpa memperhatikan strata pada populasi tersebut.⁶

Adapun yang peneliti gunakan dalam penentuan sampel yaitu karyawan di CV Oviena Kudus yang peneliti jadikan semua menjadi responden sebanyak 110 orang. Tetapi, untuk memenuhi standar *error* sampel, maka peneliti menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus menghitung besaran sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (0,1)

$$\text{Jadi, } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0.1)^2} = 55$$

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 43.

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 143.

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 31.

Dengan demikian, dari populasi 110 karyawan diperoleh 55 karyawan di CV Ovienna Kudus yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang secara fungsional dapat mempengaruhi variabel lainnya. Untuk penelitian kuantitatif, adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel lainnya secara deduktif harus didasarkan pada pemikiran logis (rasional), teori yang relevan dan bisa juga berdasarkan kajian hasil pengembangan penelitian sejenis yang suda pernah ada sebelumnya.⁸ Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepribadian islami (X_1)
- b. Iklim organisasi (X_2)
- c. *Organizational commitment* (komitmen organisasi) (X_3)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang penerapannya dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen akan menjadi tema sentral atau pusat perhatian utama peneliti disamping sejumlah variabel-variabel lainnya yang ada dalam model penelitian.⁹ Dalam penelitian ini, variabel dependennya (Y) adalah *organizational citizenship behavior*.

E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono definisi operasional variabel yaitu suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau mengspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun variabel penelitian beserta definisi operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

⁸ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2015), 35.

⁹ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 36.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kepribadian islami (X ₁)	Kepribadian islami yaitu pelaksanaan ciri khas individu yang menyangkut seluruh aspek manusiawi, baik rohani maupun jasmani berhubungan dengan lingkungan sekitar yang didasarkan pada sumber wahyu yang bersifat unik dan dinamis. ¹⁰	a. Kesadaran diri individu b. Minat dalam berteman dan berkelompok c. Keceriaan dan mencari kesenangan d. Moralitas dan berperilaku menolong e. Tanggung jawab	<i>Likert</i>
2.	Iklim organisasi (X ₂)	iklim organisasi ialah kualitas suatu lingkungan internal perusahaan yang mencerminkan perilaku anggota organisasi dengan karakteristik organisasinya. ¹¹	a. Tanggung jawab b. Identitas c. Kehangatan d. Dukungan e. Konflik	<i>Likert</i>

¹⁰ Mukodi, “Kepribadian Islami dan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget”, *Jurnal Penelitian Pendidikan* 8, no. 02 (2018) : 1280.

¹¹ Puspita Ayu Ningtias dan Bambang Swasto Sunuharyo, “Pengaruh Iklim Organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT XYZ)”, *Jurnal Administrasi Bisnis* 64, No. 1 (2018) : 21.

3.	Komitmen organisasi (<i>organizational commitment</i>) (X ₃)	Suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. ¹²	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Affective commitment</i> b. <i>Continuance commitment</i> c. <i>Normative commitment</i> 	<i>Likert</i>
4.	<i>Organizational citizenship behavior</i> (Y)	Individu yang berperilaku ekstra yang tidak secara eksplisit atau langsung sebagai bagian dari sistem kerja formal, akan tetapi mampu meningkatkan keefektifan suatu fungsi organisasi. ¹³	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Altruism</i> b. <i>Conscientiousness</i> c. <i>Sportmanship</i> d. <i>Courtesy</i> e. <i>Civic virtue</i> 	<i>Likert</i>

¹² Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 257-259.

¹³ Dyah Puspita Rini, "Pengaruh Komitmen Organisations, Kepuasan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Studi Pada PT Simpanglima Semarang", *Jurnal Ilmiah Dinamika Dan Bisnis* 1, no. 1 (2013) : 73.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan hasil penelitian yang reliabel dan valid, maka harus bisa diuji kebenarannya dan sesuai dengan kenyataannya serta menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Adapun penyusunan dalam penelitian ini pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu teknik yang biasanya digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, diantara metode tersebut antara lain:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden atau narasumber yang kaitannya dengan aspek-aspek penting yang berhubungan dengan pengukuran variabel penelitian. Pertanyaan dapat dikelompokkan sesuai dengan rumpun indikator masing-masing variabel penelitian.¹⁴ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti memhamai dengan jelas variabel dari penelitian. Dalam penelitian ini, angket disebar dan dibagikan kepada seluruh karyawan di CV. Ovienna Kudus.

Dalam metode angket (kuesioner) disusun menggunakan skala likert (*likert scale*), yang mana masing-masing dibuat menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti pada orang, benda, atau karakteristik tertentu dengan sumber data, tanpa ada komunikasi atau hubungan fisik dengan sumber data. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan pada sumber data tanpa ada jalinan komunikasi secara langsung. Pengamatan dilakukan terhadap beberapa aspek penting yang menjadi indikator dalam pengukuran variabel penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung turun dan mendekati subyek dan obyek penelitian.

¹⁴ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 130.

¹⁵ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 130

3. Wawancara

Teknik pengambilan data menggunakan wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menjalin hubungan secara langsung antara peneliti dengan sumber data atau narasumber. Dalam hal ini, peneliti melakukan komunikasi secara langsung dan intens dengan sumber data, guna mendapatkan data atau informasi, berkaitan dengan aspek-aspek penting yang menjadi indikator atau substansi dalam variabel penelitian.¹⁶

Di dalam wawancara ada dua pihak yang mempunyai kedudukan tetapi berlainan. Yang pertama ada pihak yang kedudukannya sebagai peminta informasi dan pihak yang kedua sebagai pemberi informasi. Sebagai pihak peminta informasi seorang yang mewawancarai tugasnya adalah mengutarakan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mengingatkan, dan mencatat jawaban dari responden. Sedangkan dipihak kedua sebagai *interviewer* (orang-orang yang diwawancarai) harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara dan menjelaskan tentang pertanyaan tersebut.¹⁷

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mendeteksi apakah angket atau kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian telah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁸ Validitas merupakan suatu keabsahan dan kebenaran instrumen penelitian yang digunakan. Di setiap penelitian selalu ada pertanyaan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.¹⁹

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, yang artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.²⁰

¹⁶ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 130

¹⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 62.

¹⁸ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 131.

¹⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, 65.

²⁰ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r_{tabel} pada df (*degree of freedom*)= $n-k$, dengan n = jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Jika r_{hitung} (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.²¹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah uji yang dilakukan untuk mendeteksi apakah angket atau kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian, telah memberikan hasil pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu.²²

Jika suatu hasil pengukuran yang telah dilakukan secara berulang relatif sama, maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Dengan kriteria jika instrumen tersebut dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 (*Cronbach Alpha* lebih dari 0.60).²³

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi apakah diantara variabel independen dalam model regresi telah terjadi korelasi yang signifikan atau tidak. Model regresi yang baik ialah jika diantara variabel independen tidak terjadi korelasi yang signifikan. Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memeriksa nilai R^2 dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi apabila R^2 sangat tinggi, namun secara individual pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen banyak tidak signifikan.
- b. Memeriksa nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi, jika koefisien korelasi antar variabel independen mencapai di atas 0,60.
- c. Memeriksa nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada saat tiap variabel independen menjadi variabel

²¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Stain Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 176.

²² Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 134.

²³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 171.

dependen dan diregresi dengan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

- d. Membandingkan nilai R^2 pada regresi asli atau regresi pada model penelitian, dengan R^2 hasil *auxiliary regression* atau regresi pada saat tiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi dengan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika R^2 asli lebih rendah dari pada R^2 *auxiliary regression*.²⁴

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka disebut dengan problem autokorelasi. Adapun autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.²⁵

Untuk menguji autokorelasi ada cara yang bisa digunakan, yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* hanya bisa digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai DW berada antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang artinya tidak autokorelasi.
- b. Apabila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, yang artinya terdapat autokorelasi positif.
- c. Apabila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi negatif.
- d. Apabila nilai DW terdapat diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²⁶

²⁴ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 143.

²⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183.

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 184.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah varian dari residual unit analisis atau pengamatan yang satu dengan unit analisis yang lain terjadi kesamaan ataukah berbeda. Apabila terjadi perbedaan, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Sebaliknya apabila tidak terjadi perbedaan maka disebut sebagai homoskedastisitas. Sedangkan model persamaan regresi yang baik yaitu model yang homoskedastisitas, atau yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.²⁷ Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).²⁸

Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengamati grafik plot, yang menunjukkan hubungan antara nilai variabel dependen prediksi (\hat{Y}) dengan nilai residual ($Y - \hat{Y}$). Gejala heterokedastisitas terjadi jika titik-titik pada grafik plot menunjukkan pola tertentu yang teratur, misalnya bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Sebaliknya, gejala heterokedastisitas tidak terjadi jika titik-titik pada grafik plot tidak membentuk pola tertentu, namun menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- b. Melakukan uji Park, yaitu meregresikan semua variabel independen dengan Ln Residual ($\text{Ln}U^2$) sebagai variabel dependennya. Dimana U^2 dapat dihitung dengan cara $(Y - \hat{Y})^2$. Gejala heterokedastisitas terjadi jika koefisien parameter beta persamaan regresi signifikan secara statistik, demikian pula sebaliknya.
- c. Melakukan uji Glejser, yaitu meregresikan semua variabel independen dengan nilai absolut Residual ($\text{Abs}U_i$) sebagai variabel dependennya, dimana U dapat dihitung dengan cara $(Y - \hat{Y})$. Gejala heterokedastisitas terjadi jika koefisien parameter beta persamaan regresi signifikan secara statistik, demikian pula sebaliknya.²⁹

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam menguji bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas

²⁷ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 144.

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 125.

²⁹ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 144.

keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik yaitu yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data bisa digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).³⁰ Sedangkan pada probability plot data yang berdistribusi normal yaitu ditandai dengan titik data berada sekitar pita atau garis diagonal.³¹

I. Uji Statistik

1. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tujuan penggunaan Uji t adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepribadian islami, iklim organisasi, dan komitmen organisasi (*Organizational Commitment*) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan CV Ovienna Kudus. Uji statistik t digunakan untuk menentukan seberapa jauh

³⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

³¹ Akbar Nasrum, *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*, (Bali : Jayapangus Press, 2018), 8.

pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.³²

Untuk menunjukkan kriteria pengujiannya, ialah sebagai berikut:³³

- a. H_0 diterima jika : t hitung $<$ t tabel atau Sig. $>$ 0,05
- b. H_a diterima jika : t hitung $>$ t tabel atau Sig. $<$ 0,05

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F penggunaannya adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.³⁴

Uji F digunakan dalam menguji signifikansi pengaruh kepribadian islami, iklim organisasi, dan komitmen organisasi (*Organizational Commitment*) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan di CV Oviena Kudus dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:³⁵

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima

4. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang artinya ialah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent. Adapun model persamaan regresi linier sederhana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:³⁶

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3$$

Keterangan:

Y = *Organizational Citizenship Behavior*

a = Harga konstanta

X_1 = Kepribadian Islami

X_2 = Iklim Organisasi

X_3 = Komitmen Organisasi (*Organizational Commitment*)

b_1 = Koefisien regresi Kepribadian Islami

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 99.

³³ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, 187.

³⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 5.

³⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 117.

³⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, 116.

- b_2 = Koefisien regresi Iklim Organisasi
 b_3 = Koefisien regresi Komitmen Organisasi
(*Organizational Commitment*).

